

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan penelitian. Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Selain itu, dalam bab ini berisi pula mengenai saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Ini bertujuan agar pihak yang bersangkutan yang ingin memperbaiki proses pembelajaran sejarah.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan kepada pemaparan hasil penelitian yang sudah disajikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa *pertama*, kondisi awal pembelajaran sejarah sebelum diterapkannya metode debat menunjukkan aktivitas belajar siswa yang cenderung rendah. Hal ini terlihat dari masih pasifnya siswa ketika pembelajaran di kelas berlangsung dan peran guru lebih mendominasi pada saat pembelajaran. Materi ajar sejarah lebih banyak dibacakan daripada dijelaskan. Selain itu, Siswa tidak memberikan respon pada saat guru mengajukan pertanyaan ataupun pada saat guru bertanya kepada siswa. Siswa-siswa di kelas hanya diam saja mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru.

Kedua, penerapan metode debat sebenarnya merupakan salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, di mana guru dapat membagi siswa menjadi dua kelompok besar, yaitu kelompok pro dan kelompok kontra. Kemudian guru dapat memberikan tema-tema debat yang menarik dan kontroversial untuk diperdebatkan oleh siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan metode debat. Melalui metode debat inilah siswa diarahkan untuk mencari, membaca, dan menggunakan sumber yang relevan dengan tema yang diperdebatkan, menuliskan pendapat-pendapat yang akan mereka sampaikan, siswa didorong untuk berlatih mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat, menerima perbedaan pendapat, berbagi informasi maupun ide, dan melatih untuk menghargai pendapat yang disampaikan

Syukron Habibi, 2015

Penerapan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

oleh pihak lawan dengan cara mendengarkan pendapat dan menanggapi dengan baik.

Ketiga, mengarahkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pelaksanaan debat memang tidak mudah. Akan tetapi perlahan-lahan siswa menunjukkan respon yang positif terhadap proses debat. Keterlibatan siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan metode debat menjadi fokus dari observasi dan penilaian yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sejarah. Adanya respon yang positif terhadap penerapan metode debat sejalan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Hal ini didorong oleh beberapa faktor, diantaranya kemauan siswa untuk belajar aktif di kelas, membangun kerja sama yang baik dengan sesama anggota kelompok dan juga dengan kelompok lainnya. Selain itu, tantangan dari tema-tema debat yang diberikan mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya, mendorong siswa untuk lebih mengeksplorasi berbagai referensi yang relevan dengan tema-tema debat tersebut sehingga hal ini berdampak pula kepada kemampuan komunikasi siswa melalui aktivitas berbicara yaitu meliputi aspek mengemukakan pendapat, menanggapi pendapat yang disampaikan oleh pihak lawan, menerima perbedaan pendapat dan memperbaiki kekeliruan yang terdapat pada perbedaan pendapat tersebut, dan siswa mampu berbahasa dengan baik, yang terlihat semakin membaik dalam setiap tindakan yang dilaksanakan.

Keempat, selain keberhasilan yang sudah dipaparkan di atas, dalam penelitian ini ditemukan juga berbagai kendala yang cukup berpengaruh terhadap penerapan metode debat dan aktivitas belajar siswa. Kendala-kendala tersebut muncul karena siswa belum terbiasa belajar melalui metode debat. Terlebih, dalam pembelajaran dengan menggunakan metode debat ini mereka dihadapkan kepada tema-tema debat yang sebelumnya belum pernah mereka kaji dan belum dipelajari dengan seksama, sehingga siswa dituntut untuk betul-betul mencari dan mengkaji tema-tema tersebut dengan menyediakan referensi lainnya selain sumber belajar yang selama ini mereka miliki. Siswa cenderung membutuhkan

waktu untuk beradaptasi menggunakan metode debat, karena metode ini termasuk baru bagi siswa di kelas XI IPS 2 SMA Pasundan 8 Bandung. Selain itu, karena metode debat ini sangat mengutamakan kemampuan untuk berani mengemukakan pendapat, para siswa belum terbiasa untuk berbicara di depan guru dan teman-teman lainnya, sehingga hal ini menjadi tantangan tambahan bagi mereka termasuk juga bagi guru untuk dapat mengarahkan siswa dalam aktivitas tersebut.

Kelima, dengan berbagai kendala yang ada, maka guru dituntut untuk menemukan solusi yang tepat. Solusi yang dilakukan diantaranya, sebelum melakukan penelitian perlu diberikan pengenalan terlebih dahulu oleh peneliti mengenai proses debat yang diinginkan. Buat sesi Tanya jawab sehingga akan diketahui sejauh mana pemahaman siswa tentang metode yang akan kita teliti. Kemudian harus senantiasa memotivasi siswa pada saat pembelajaran dimulai. Harus sering berlatih berbicara meskipun itu diluar pembelajaran dengan menggunakan metode debat.

5.2 Saran

Penerapan metode debat untuk menumbuhkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran sejarah merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sejarah pada saat ini. Peneliti melihat bahwa perlu adanya sebuah upaya untuk mengubah suasana belajar, terutama dalam pembelajaran sejarah, menjadi sebuah pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menantang dan direspon dengan penuh semangat oleh siswa, sehingga proses belajar itu tidak hanya selesai sampai dengan usainya penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi proses belajar itu tetap berlanjut dengan tumbuhnya pemaknaan siswa terhadap apa yang dipelajarinya. Penelitian ini pada dasarnya dilakukan semaksimal mungkin, akan tetapi belum dapat dikatakan sempurna. Ada hal-hal yang masih harus diperhatikan lagi oleh peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode diskusi kelompok, sehingga peneliti mencoba memberikan beberapa saran, yaitu:

Syukron Habibi, 2015

Penerapan metode debat untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran sejarah

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pertama, bagi peneliti yang memosisikan diri sebagai guru, hendaknya mengenal dan memahami lebih dekat karakter kelas, terutama karakter siswa. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan beberapa kali observasi atau kunjungan serta partisipasi diri dalam kegiatan belajar mengajar sejarah sebelum penelitian dilakukan. Selain itu, dengan melakukan perbincangan bersama siswa dan guru yang bersangkutan, akan memperkaya informasi peneliti dalam upaya mengenal dan memahami karakter kelas juga karakter siswa, sehingga dengan informasi dan kontak awal yang intensif dapat mengarahkan peneliti untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan baik bagi guru, maupun bagi siswa pada saat penelitian dilakukan.

Kedua, memperkenalkan metode yang akan digunakan dengan lebih jelas kepada siswa, terlebih jika metode tersebut merupakan metode pembelajaran yang baru bagi siswa. Hal ini penting dilakukan agar siswa tidak terkejut dengan kegiatan pembelajaran yang melibatkan mereka dalam penerapan metode tersebut. Adaptasi siswa dengan metode pembelajaran yang baru akan memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar yang dicapai. *Ketiga*, peneliti menelaahi kembali berbagai kendala yang dihadapi oleh peneliti sebelumnya dalam menerapkan metode debat. Hal ini sebagai bentuk gambaran bagi peneliti selanjutnya agar mempersiapkan penelitiannya dengan lebih matang lagi.

Keempat, penelitian yang dilakukan dapat memberikan inovasi dalam pengembangan pembelajaran sejarah di kelas. Jika selama ini siswa memandang pembelajaran sejarah banyak berisi dongeng dan fakta-fakta, maka melalui penelitian tersebut diharapkan pembelajaran sejarah justru menjadi pembelajaran yang menarik, menantang dan menyenangkan bagi siswa serta meningkatkan keterlibatan siswa secara lebih aktif di dalamnya. *Kelima*, penelitian dengan menerapkan metode debat baiknya dapat dikembangkan oleh sekolah-sekolah lain dari apa yang telah diterapkan di SMA Pasundan 8 Bandung, sehingga upaya perbaikan dalam pembelajaran sejarah dapat dilakukan di banyak sekolah lainnya

dengan kelas dan siswa yang berbeda dan dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang dapat diberikan oleh peneliti. Semoga penelitian yang sudah dilakukan dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, baik bagi sekolah, guru, siswa, peneliti dan lebih luasnya lagi bermanfaat bagi pendidikan Indonesia.